

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tafsir Tāj al-Muslimīn merupakan salah satu tafsir al-Qur'an karya K.H. Misbah Zainul Mustafa, seorang ulama kharismatik dari Bangilan, Tuban. Tafsir ini berbahasa Jawa dengan aksara pegon dan oleh karenanya mencerminkan keumuman tradisi pesantren dan budaya Islam pesisir. Tafsir ini kental dengan budaya pesantren di mana poin-poin pembahasan menggunakan istilah-istilah seperti *masalah*, *faidah*, *tanbīh*, yang semuanya bercirikan kitab kuning. Latar belakang sosial keagamaan Misbah secara kuat mengkonstruksi upaya pembelaannya terhadap kelompok tradisional Islam atas hegemoni kelompok modernis dalam dunia penafsiran. Kontestasi wacana ideologi Islam tradisional yang ia lakukan menunjukkan kuatnya otoritas keagamaan kaum ulama dalam menghadapi perkembangan zaman. Penafsirannya terhadap paham asawaja, persoalan taqlid, bid'ah, dan syafa'at tidak saja menunjukkan konsistensinya sebagai mufasir pewaris ideologi Islam tradisional, tetapi juga bagaimana polemik keagamaan berperan dalam usahanya menghubungkan warisan Islam tradisional dengan konteks zaman modern.

Dalam Tafsir ini, Misbah tampil sebagai juru bicara kelompok tradisional dalam dialog mereka dengan kelompok modernis. Di samping mengkritisi klaim-klaim sepihak kelompok modernis Islam, ia berusaha meluruskan kesalahpahaman antara dua kelompok Islam yang terjadi sejak awal abad ke-20 M. Ia menunjukkan kecenderungan lain dari Islam tradisional yang dicap menganjurkan taqlid buta, melonggarkan tradisi nenek moyang, dan melestarikan bid'ah. Lewat tafsirnya, ia menegaskan taqlid hanya terkhusus kepada ulama yang otoritatif dan sah menjadi mujtahid, sekaligus menganulir klaim modernis bahwa kelompok tradisional menganjurkan taqlid buta. Dalam persoalan bid'ah, Misbah juga mengkritisi ritual keagamaan kelompok tradisional seperti haul dan menganggapnya bid'ah. Hal ini menunjukkan bahwa di kalangan tradisional juga terjadi ijtihad, dan sikap kelompok tradisional tidaklah longgar terhadap tradisi, sebagaimana dituduhkan kelompok modernis.

Dengan menggunakan perspektif teori analisis wacana kritis, penelitian ini menunjukkan bahwa latar sosial-keagamaan dan perspektif ideologis mufasir sangat berpengaruh terhadap penafsiran al-Qur'an. Keterpengaruhannya ini berefek pada beragamnya hasil penafsiran al-Qur'an. Oleh karena itu, pembacaan polemik keagamaan dalam tafsir tidak bisa dilepaskan dari latar ideologis dan kepentingan mufasir. Dalam kasus *Tāj al-Muslimīn*, perlu ditekankan bahwa, meskipun Misbah secara umum mengusung ideologi aswaja yang dianut muslim tradisional Indonesia, namun ia juga memiliki sisi modernis (puritan) misalnya dalam menolak tradisi *haul*, pengkhususan waktu tahlil, dll.

B. Saran

Kajian ini berfokus pada proses dialektika antara penafsiran Misbah Mustafa, Latar belakang mufasir, dan konteks sosial keagamaan yang semuanya berkontribusi membentuk wacana dalam tafsir. Dalam proses penelitian, penulis menemukan banyaknya sumber penafsiran tafsir *Tāj al-Muslimīn* yang tidak jelas asalnya. Sehingga, penelitian tentang apakah ada *dakhil* dalam sumber penafsiran *Tāj al-Muslimīn*.

Dengan selesainya penelitian ini, penulis menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan. Oleh karenanya, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan. Semoga hasil penelitian ini memiliki dampak baik bagi penulis khususnya, dan bagi pembaca pada umumnya.

